

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wilayah pasti mempunyai suatu tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk juga Kota Surabaya. Dimana pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup rill per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional rill juga untuk meningkatkan produktivitas. Pada pembangunan ekonomi, ada tiga indikator makro yang dijadikan sebagai ukuran kemajuan pembangunan, indikator tersebut adalah tingkat pertumbuhan (*growth rate*), tingkat penciptaan kesempatan kerja (*Employment*), dan kestabilan harga (*Price Stability*), (Mankiw, 2003).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Suatu negara yang memiliki peningkatan pertumbuhan ekonomi terus menerus tiap tahunnya akan memajukan pembangunan di negara tersebut. Menurut Murni (2006), pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Menurut Sukirno (2012:423), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara.

Pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari adanya perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui pertumbuhannya, maka harus dilakukan perbandingan pendapatan nasional negara dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan istilah laju pertumbuhan

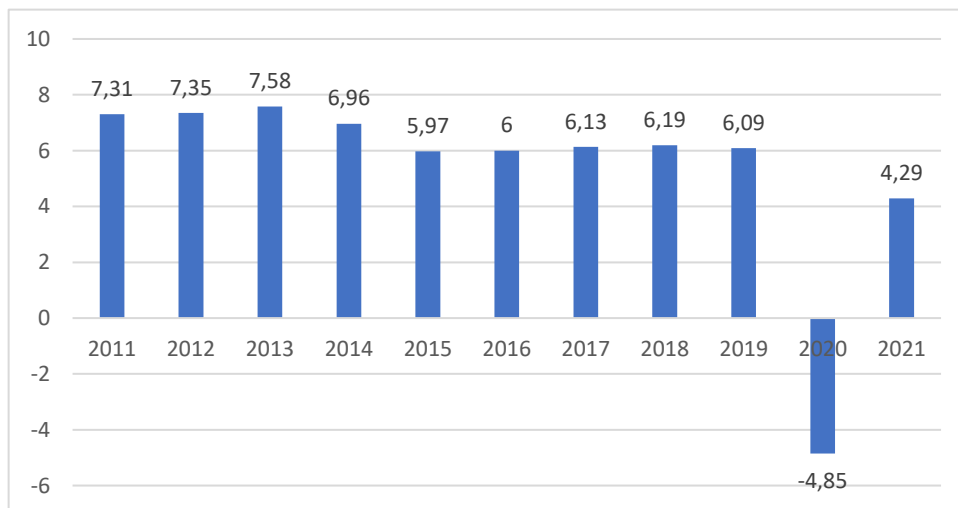
Pada skala perekonomian makro daerah, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) dengan Menurut data yang di rilis dari BPS (Badan Pusat Statistik).

PDRB Kota Surabaya dalam kurun waktu 2010-2019 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Tetapi pada tahun 2020 PDRB Kota Surabaya mengalami penurunan dari tahun 2019. Hal ini dikarenakan efek pandemi yang begitu besar dan berpengaruh pada perekenomian di Kota Surabaya, membuat pereknomian di Kota Surabaya sempat lesu. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi digambarkan pada gambar berikut ini.

Gambar 1.1

Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Tahun

2011-2021 (%)



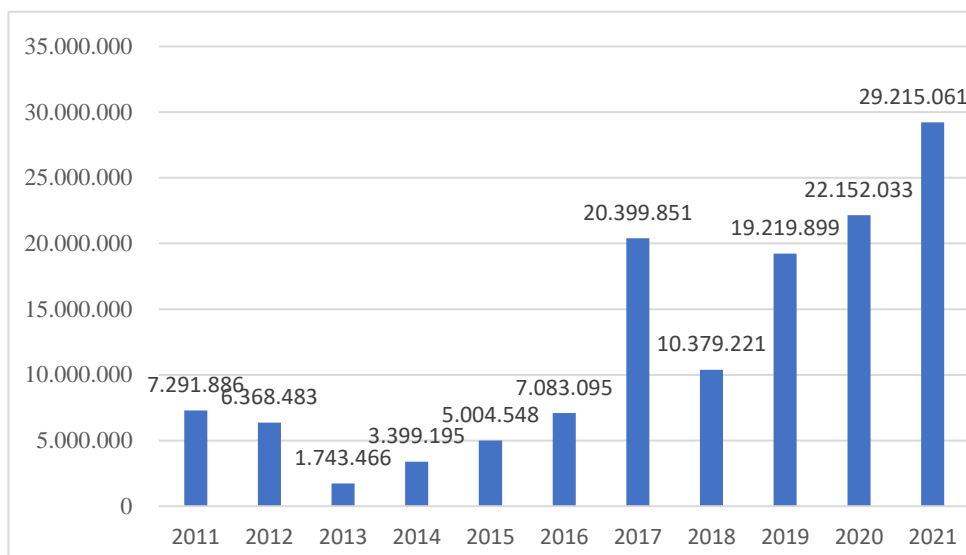
Sumber: BPS (diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya seperti terlihat pada gambar mengalami pergerakan yang fluktuatif, bahkan laju pertumbuhan Kota Surabaya pada tahun 2020 mengalami resesi atau kondisi dimana minusnya laju pertumbuhan ekonomi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu investasi, inflasi dan konsumsi masyarakat. Sebagai salah satu daerah yang sedang gencar gencarnya berkembang, Kota Surabaya tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan dalam pembangunan. Masalah kemiskinan, pengangguran, rendahnya modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia. Beberapa contoh masalah yang di hadapi dalam pembangunan yang ada di Kota Surabaya harus segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah tersebut adalah dengan mengupayakan peningkatan investasi baik investasi dalam negeri maupun investasi asing. Adanya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan per kapita, sehingga akan meningkatkan investasi.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan- perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno, 2013). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Selain itu Kota Surabaya dengan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang cukup fluktuatif dilihat dari perkembangan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)nya, diharapkan pemerintah harus terus berupaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Kota Surabaya.

Gambar 1.2
Grafik Realisasi Investasi Kota Surabaya Tahun 2011-2021
(Jutaan Rupiah)



Sumber: Dinas Penanaman Modal (diolah)

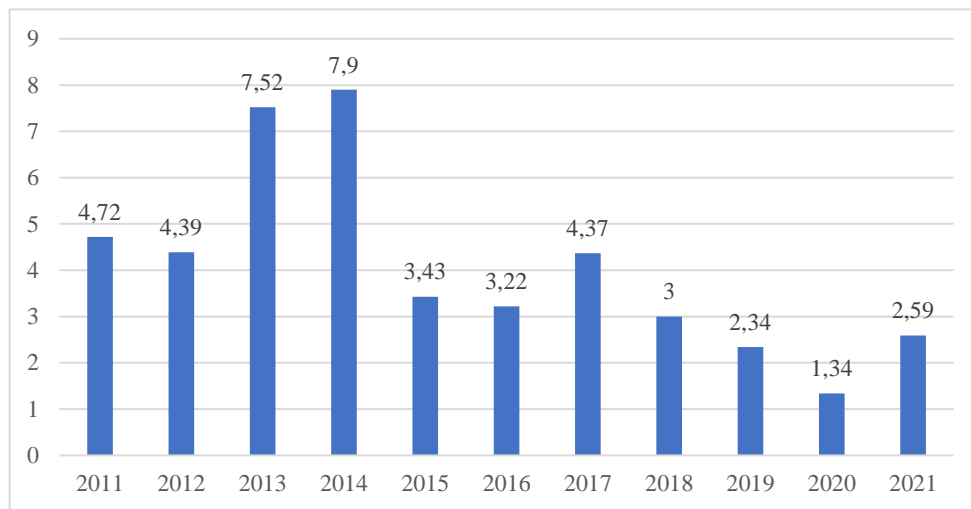
Dari gambar terlihat pergerakan investasi di Kota Surabaya yang bergerak secara fluktuatif, dengan jumlah investasi terbesar adalah pada tahun 2021. Perkembangan investasi seharusnya dapat mendorong tumbuhnya jumlah lapangan pekerjaan baru dimana nantinya mampu menyerap pengangguran. Investasi pada perusahaan padat karya akan berakibat pada semakin besarnya penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan perusahaan padat modal.

Ketika membicarakan pertumbuhan ekonomi, Inflasi juga memiliki peran penting dalam perubahan pertumbuhan ekonomi, inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara umum dalam suatu perekonomian. Hal ini terjadi karena tidak seimbangannya arus barang dan arus uang yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi. Selain itu, daya beli masyarakat juga mempengaruhi tingkat inflasi. Perubahan harga yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga terjadinya inflasi yang dapat melumpuhkan kegiatan produksi. Tidak semua

inflasi berdampak negatif terhadap perekonomian. Terutama apabila terjadi inflasi ringan dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini berdampak pada semangat para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya. Dengan kenaikan harga yang terjadi, para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Aktivitas perekonomian yang terlalu tinggi akan menyebabkan meningkatnya inflasi. Makin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan makin tinggi harga barang dan jasa. Inflasi yang berdampak negatif apabila nilainya melebihi sepuluh persen (Sukirno, 2012:327).

Inflasi juga merupakan masalah yang dihadapi setiap perekonomian. Masalah ini berbeda antara satu waktu ke waktu yang lain, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Tingkat inflasi yaitu presentase kenaikan harga – harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Perekonomian yang pesat, berkembangnya inflasi yang rendah tingkatannya, ini dinamakan inflasi merayap, yaitu inflasi yang kurang dari sepuluh persen setahun. Selain itu, ada juga inflasi yang lebih serius atau berat, yaitu inflasi yang tingkatnya mencapai diatas seratus persen setahun. Pada waktu peperangan atau ketidak stabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dimana kenaikan tersebut dinamakan hiperinflasi (Sukirno, 2012:333). Berikut ini adalah kondisi perkembangan tingkat tingkat inflasi di Kota Surabaya.

Gambar 1.3
Tingkat Inflasi Kota Surabaya Tahun 2011-2021 (%)



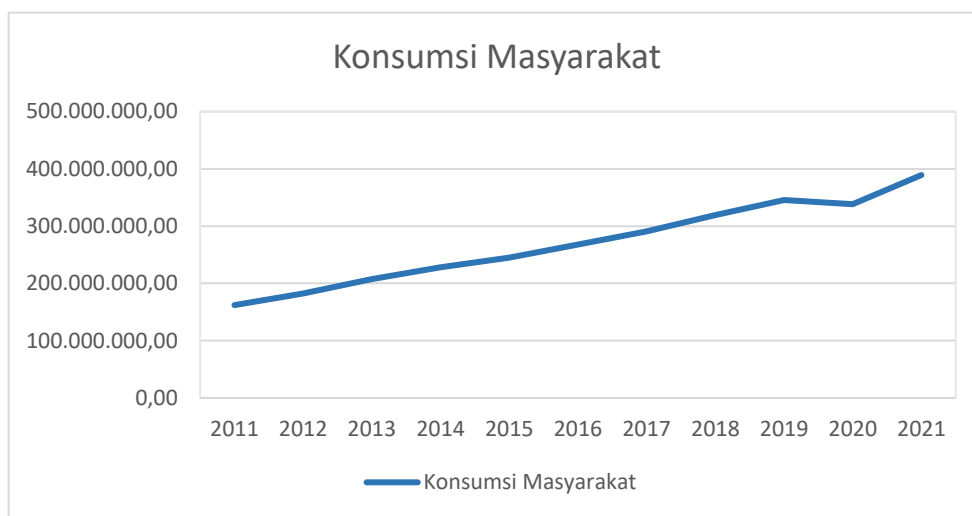
Sumber: BPS (diolah)

Perkembangan tingkat inflasi di Kota Surabaya di Kota Surabaya juga mengalami fluktuatif. Tingkat Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,9%. Kondisi ini terjadi dikarenakan didorong dengan kenaikan beberapa bahan komoditas pangan, seperti cabe rawit, beras dan bawang putih juga kenaikan transportasi.

Konsumsi juga merupakan salah satu peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan. Keynes berpendapat faktor utama yang menentukan konsumsi adalah pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang sangat rendah, konsumsi akan melebihi pendapatan dan konsumsi yang melebihi pendapatan tersebut akan dibiayai dari tabungannya pada masa lalu. Selain itu konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Namun, bila dilihat lebih jauh peningkatan pendapatan tersebut tentu mengubah pola konsumsi masyarakat luas, karena tingkat pendapatan yang

bervariasi antar masyarakat, akan sesuai dengan tingkat kemampuan mengelolanya. Dengan perkataan lain bahwa peningkatan pendapatan suatu komunitas selalu diikuti bertambahnya tingkat konsumsi, semakin tinggi pendapatan masyarakat secara keseluruhan maka makin tinggi pula tingkat konsumsi.

Gambar 1.4
Grafik Konsumsi Masyarakat Kota Surabaya Tahun 2011-2021
(Jutaan Rupiah)



Sumber: BPS (diolah)

Grafik diatas adalah data konsumsi masyarakat Kota Surabaya. Dari grafik diatas, jumlah konsumsi masyarakat di Kota Surabaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, itu tandanya baik untuk pertumbuhan ekonomi, karena salah satu aspek pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi dan Konsumsi Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya?
3. Apakah konsumsi masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Media untuk mencoba menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan kajian tentang gambaran/informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya sehingga pemerintah Kota Surabaya dapat menggunakannya sebagai referensi dalam pembuatan kebijakan dalam mengurangi

masalah-masalah, sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.